



PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KEGIATAN PENDIDIKAN PEMAKAI DALAM PEMANFAATAN SUMBER DAYA PERPUSTAKAAN

Sri Wahyuni, M.IP.

Dosen Progam Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Insitut Agama Islam Negeri Batusangkar
sriwahyuni@iainbatusangkar.ac.id

ABSTRACT- *The aim of this study was to determine the perceptions of undergraduate students of Library Science Study Program, Faculty of Ushuluddin, Adab and Da'wah. Student perceptions of user education activities in the use of library resources at the IAIN Batusangkar Library. This study was carried out by descriptive approach and the population in this study were students of Islamic library and information science. As for the sample, the author focuses on the 2017 class of students who consist 35 people, the students were chosen because that batch had participated in user education programs directly in the library room. The measurement variables were carried out by using the Likert scale distributed through the online google form platform. The processing data was carried out by using SPSS (Statistical Product and Solution) Version 20.0 software. The results of this study showed that students agreed that the user education program could improve their skills in getting information quickly and precisely as well as make it easier to find relevant information. Furthermore, Most of the students also stated that they were enthusiastic to participate in activities using the direct method, where the librarian explained how to use the facilities and infrastructure in the library.*

Keyword: *User Education, Library Utilization*

ABSTRAK- *Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana persepsi mahasiswa S1-Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Persepsi mahasiswa terhadap kegiatan pendidikan pemakai dalam pemanfaatan sumber daya perpustakaan di Perpustakaan IAIN Batusangkar. Jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan analisis naratif, dengan populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa ilmu perpustakaan dan informasi islam. Adapun yang menjadi sampel penulis fokuskan pada mahasiswa angkatan 2017 yang berjumlah 35 orang, hal ini dipilih karena mahasiswa angkatan tersebut telah mengikuti program pendidikan pemakai secara langsung di ruang perpustakaan. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert disebar melalui platform google form secara online. Dalam melakukan pengolahan data penulis menggunakan aplikasi analisis statistic SPSS (Statistical Product and Solution) versi 20.0. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan pendapatnya setuju dengan adanya plaksanaan kegiatan pendidikan pemakai dapat meningkatkan dan menambah keterampilan mahasiswa dalam temu kembali informasi secara cepat dan tepat serta mempermudah dalam menemukan informasi secara relevan. Sebagian besar mahasiswa juga mengemukakan bahwa mereka antusias untuk mengikuti kegiatan dengan menggunakan metode langsung, dimana pustakawan menjelaskan bagaimana penggunaan sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan.*

Kata Kunci: *Pendidikan Pemakai, Pemanfaatan Perpustakaan*

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan sebuah wadah dalam sebuah institusi pendidikan yang berfungsi sebagai *center knowledge*, yang bertujuan memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa dan civitas akademika lainnya. Saat ini keberadaan perpustakaan dituntut lebih aktif dalam mengembangkan fungsi sebagai sarana edukasi, penelitian, dan pelestarian informasi dalam memenuhi tujuan lembaga Tridharma Perguruan Tinggi

Pendidikan pemakai merupakan sebuah layanan yang diberikan perpustakaan dalam bentuk bimbingan perpustakaan untuk membantu pemustaka dalam meningkatkan *skill* dari pemustaka dalam hal ini mahasiswa dalam penelusuran informasi secara efektif dan efisien. Seperti yang diketahui, setiap perpustakaan memiliki metode tersendiri dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan pemakai. Hal ini disesuaikan pada kebijakan yang berlaku dan kepentingan dari jenis perpustakaan. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan

pemakai juga memiliki Metode dan teknik yang disesuaikan pada jenis atau kebutuhan perpustakaan sebagai contoh seperti metode langsung yang melibatkan pengguna dan pustakawan memberikan materi kepada peserta di ruang kelas, *library tour*, menggunakan koleksi audio-visual, bisa juga memberikan *guide book* dan sebagainya.

Perpustakaan saat ini berada di era keterbukaan informasi, hal ini mengharuskan sebuah lembaga informasi untuk memaksimalkan fungsinya agar pengguna dapat memanfaatkan informasi yang telah disediakan dan perpustakaan juga harus aktif dalam 'menjemput bola'. Dimana perpustakaan harus mengikuti perkembangan zaman dan mengadopsi teknologi agar tidak ditinggalkan pemustaka. Ini merupakan *rule models* yang digunakan untuk memperkenalkan pemustaka dengan kegiatan pendidikan pemakai.

Perpustakaan dapat dikatakan maju, jika pengguna merasakan dan tingkat kunjung ke perpustakaan terus meningkat setiap hari nya baik dari kunjungan fisik atau di website. Di

perpustakaan juga menyediakan koleksi yang lengkap, sarana dan prasarana yang berbasis teknologi, sehingga memberikan kepuasan tersendiri kepada pengguna memanfaatkan perpustakaan. Seperti yang dikemukakan Ranganatan dalam poin ke 5 "*Library is growing organism*". (Rohana, 2019) bahwa perpustakaan adalah sebuah organisasi yang berkembang. Dari hal ini dapat dipahami bahwa perpustakaan sebagai organisasi yang maju harus memenuhi kebutuhan yang diinginkan pengguna dan mengembangkan kompetensi SDM dalam memberikan pelayanan maksimal.

Sejarah Perpustakaan IAIN Batusangkar berdiri seiring dengan berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Batusangkar pada tahun 1967. Pada waktu itu keadaan perpustakaan bisa dikatakan masih sederhana, belum memiliki sarana dan prasarana tersendiri, yang tersedia pada saat itu adalah lemari dan rak-rak buku untuk menyimpan koleksi yang dibutuhkan dosen. Kegiatan perpustakaan masih ditangani oleh pegawai administrasi dengan pola yang sangat sederhana.

UPT Perpustakaan IAIN Batusangkar merupakan lembaga penyelenggara dalam mencerdaskan masyarakatnya dalam lingkup civitas akademika. Perpustakaan memiliki program pengenalan perpustakaan dimana program ini bersamaan dengan kegiatan PBAK, dimana setiap mahasiswa baru diwajibkan mengikuti kegiatan orientasi perpustakaan dan dibekali informasi yang bertujuan untuk mendapatkan kemampuan dalam untuk dapat memanfaatkan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan dalam menunjang proses perkuliahan.

Saat ini jurusan Ilmu Perpustakaan sudah banyak di buka pada perguruan tinggi baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta di setiap daerah dan provinsi seluruh Indonesia. Hal ini juga terlihat di Provinsi Sumatra barat, sudah tercatat 3 Perguruan tinggi sudah mendirikan prodi yang banyak menghasilkan generasi pustakawan yang profesional, salah satunya perguruan tinggi IAIN Batusangkar dimana telah mendirikan Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dengan landasan kekuatan dan kokohan Jurusan Ilmu Perpustakaan Islam IAIN Batusangkar secara yuridis termaktub

dalam Surat Keputusan tentang Izin Operasional Jurusan berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1449 tahun 2014. Pertama kali menerima mahasiswa baru pada tahun 2017 sampai tahun 2021 saat ini mahasiswa terdaftar berjumlah 239 mahasiswa aktif yang berasal dari lingkungan Sumatra Barat dan berbagai provinsi yang lain. pada tanggal 09 Februari 2021 Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam telah terakreditasi predikat B oleh BAN-PT.

Data Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

No	Tahun	Jumlah
1	Tahun 2017	35 Orang
2	Tahun 2018	43 Orang
3	Tahun 2019	46 Orang
4	Tahun 2020	54 Orang
5	Tahun 2021	58 Orang
Jumlah		239 Orang

*Sumber: Dokumen Prodi Ilmu
Perpustakaan dan Informasi Islam Tahun
2021*

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan penulis saat berkunjung ke Perpustakaan IAIN Batusangkar, penulis mendapati beberapa permasalahan terakait dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di perpustakaan. Hal ini terlihat dari terbatasnya pengetahuan pemustaka khususnya mahasiswa secara teoritis maupun secara praktis dalam penelusuran koleksi masih belum relevan, dan masih minimnya juga pengetahuan mahasiswa dalam penelusuran melalui katalog online, padahal disana telah disediakan beberapa komputer OPAC yang dapat digunakan pengguna untuk mempermudah dalam penelusuran koleksi yang dibutuhkan. Selain itu, pemustaka juga merasakan kendala lain diantaranya pengguna masih merasa kesulitan dalam menemukan informasi dikarenakan masih sedikitnya petugas dalam memberikan konsultasi atau bimbingan dalam penggunaan sarana dan prasarana perpustakaan. Hal ini juga dirasakan ketika pemustaka membutuhkan koleksi kadang koleksi tersebut tidak berada pada lokasi yang tepat, dan masih banyak

Berangkat dari uraian permasalahan diatas, maka dalam tulisan ini penulis ingin mengkaji lebih mendalam lagi terkait persepsi mahasiswa khususnya mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah terhadap kegiatan pendidikan pemakai dalam pemanfaatan sumber daya perpustakaan di Perpustakaan IAIN Batusangkar.

B. LANDASAN TEORI

1. Pendidikan Pemakai

Kegiatan pendidikan pemakai dirancang oleh perpustakaan memiliki tujuan agar pemustaka dapat mandiri dalam melakukan penelusuran informasi di perpustakaan. Adapun definisi Pendidikan Pemakai menurut Hasanah (2010: 1) adalah merupakan kegiatan jasa yang diberikan perpustakaan dalam memberikan panduan untuk membantu pemustaka dalam meningkatkan keterampilan dalam menemukan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan secara cepat, tepat dan akurat.

Definisi pendidikan pemakai menurut Lasa (2009: 241) merupakan kegiatan yang dilaksanakan perpustakaan dalam memberikan jasa bimbingan atau konsultasi, pendidikan bagi pemustaka program yang diselenggarakan perpustakaan untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dalam pemanfaatan jasa informasi, sarana dan prasarana perpustakaan. kegiatan ini sudah lazim dilaksanakan pada jenis perpustakaan perguruan tinggi yang diberikan kepada bagi mahasiswa baru.

2. Manfaat Pendidikan Pemakai

Ilmuwan Howard W. Dillon (1975: 4), mengemukakan urgensi pendidikan pemakai yaitu:

- a. Bahwa sebuah konten, baik itu koleksi tercetak maupun non cetak yang ada di perpustakaan merupakan indikator penting dalam proses pendidikan, hal ini karena sumber informasi yang memadai penting guna menunjang kurikulum resmi di sebuah perguruan tinggi.
- b. Bahwa sumber rujukan yang tersedia harus merefleksikan suatu pendekatan berbasis multimedia,

mencakup materi tercetak dan materi non-cetak.

c. Bahwa skill yang dimiliki oleh individu dalam memanfaatkan perpustakaan merupakan bekal utama dari pendidikan yang bisa didapatkan secara bebas. Karena itu perpustakaan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk dalam menyaring informasi dalam mentransferkan berbagai informasi kepada pemustaka.

Dalam memenuhi kebutuhan perkuliahan, mahasiswa membutuhkan sumber-sumber informasi dalam pembuatan tugas atau kegiatan penelitian mereka. Berbagai sumber informasi ini dapat ditemukan di perpustakaan. Menurut Katz (1987 : 9), adapun berbagai literatur yang tersedia di perpustakaan dapat di klasifikasikan ke dalam 3 kategori yaitu :

- a. Literatur primer merupakan sebuah karya asli yang ditulis oleh seseorang yang belum diterjemahkan, atau belum sama sekali dilakukan penyuntingan oleh pihak tertentu.
- b. Literatur sekunder merupakan daftar buku yang dipergunakan untuk menelusuri rujukan primer, yang mencantumkan karya asli yang telah

dilakukan perubahan, dengan adanya seleksi dan disusun kembali untuk maksud tertentu.

c. Literatur tersier, berisi merupakan kumpulan berbagai informasi terkait referensi bersifat sekunder.

Selanjutnya, Fjallbrant (2003: 5) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa manfaat dari kegiatan pendidikan pemakai diantaranya :

- a. Menyadari eksistensi kehadiran dari universitasnya, mengetahui adanya sarana dan prasarana serta jam layanan dari perpustakaan tersebut.
- b. Mampu mengakses lokasi buku, sumber rujukan lainnya, terbitan berkala dan mengetahui letak rak koleksi itu tersimpan.
- c. Mampu mengidentifikasikan katalog yang ada di perpustakaan baik tercetak maupun online.
- d. Mampu memanfaatkan sarana perpustakaan dan mengisi form persyaratan yang tersedia di perpustakaan, seperti mengisi buku tamu.
- e. Memiliki motivasi yang kuat dalam mendayagunakan perpustakaan, adapun tujuan dalam mengikuti orientasi perpustakaan dapat

memberikan pengalaman secara mandiri dapat menelusuri sumber-sumber informasi sebagai penunjang perkuliahan.

3. Materi Pendidikan Pemakai

Sebagaimana Rice mengungkapkan seperti yang dikutip oleh Sudarsih (2011 : 5) mengemukakan materi pendidikan pemakai dikategorikan sebagai berikut:

- a. Orientasi (pengenalan) perpustakaan; sebuah kegiatan yang diberikan pengenalan materi dari perpustakaan kepada mahasiswa baru di sebuah lembaga perguruan. Adapun materinya yang disajikan antara lain : pengenalan fasilitas penelusuran dan ruangan baca dari perpustakaan, pengenalan gedung dan ruangan perpustakaan, pengenalan sumber-sumber informasi baik tercetak dan elektronik.
- b. Pengajaran Perpustakaan; sebuah kegiatan yang diberikan perpustakaan melalui penjelasan lebih dalam lagi mengenai bahan-bahan perpustakaan secara spesifik dan mengarah pada pemanfaatan. Disini dapat dilihat adanya korelasi dengan kemampuan mahasiswa dalam

memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan kemampuan menggunakan semua sumber informasi yang tersedia di perpustakaan

- c. Pengajaran Bibliografi; Materi yang diajarkan lebih condong sebagai langkah persiapan mengadakan atau sebagai dasar penelitian dalam rangka menyusun karya akhir. Pada level ketiga ini bias ditawarkan melalui mata ajar formal sebagai bagian dari kurikulum muatan lokal.

4. Metode Pendidikan Pemakai

Menurut hakikatnya seperti yang dikemukakan oleh Nusharee Trelowjorg (2005 : 21), secara umum metode pendidikan pemakai dibagi dalam 2 (dua) macam, yaitu metode yang bersifat pengajaran langsung dan metode pengajaran tidak langsung.

- a. Pengajaran langsung adalah proses pembelajaran yg dilakukan langsung melibatkan pengajar dan mahasiswanya. Metode ini dapat bersifat resmi dan tidak resmi.
 - 1) Pengajaran langsung bersifat resmi, yaitu proses pembelajaran yang bersifat formal dan berada di sebuah lembaga pendidikan

tinggi yang diatur kurikulum dan setiap semester diatur dengan pembobotan SKS.

2) Pengajaran langsung bersifat tidak resmi, yaitu proses pembelajaran yang bersifat formal masih di berada dalam lingkungan pendidikan tinggi namun tidak diatur dalam kurikulum dan tidak diatur dengan pembobotan SKS.

b. Pengajaran tidak langsung adalah proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan media tertentu biasanya tidak bersifat *face to face*.

Dalam kegiatannya pendidikan pemakai menggunakan berberapa teknik atau metode yang berada dalam lingkungan pendidikan tinggi, seperti: pengajaran di kelas *tour library*, Penggunaan media audio-visual, memberikan game dan tugas mandiri, penggunaan *guide book* atau pamflet. Fjallbrant (1984 : 43) menyebutkan adapun metode orientasi perpustakaan yaitu:

a. *Lectures*; memberikan penjelasan berupa ceramah secara universal, isi ceramah memberikan edukasi dalam kepada mahasiswa bagaimana cara menggunakan perpustakaan dengan baik dalam

memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa tersebut.

b. *The Tour of The Library*; melakukan perjalanan keliling di perpustakaan

sekaligus memperkenalkan perpustakaan secara umum. Kegiatan ini dapat dilaksanakan pada masa orientasi mahasiswa.

Beberapa teknik yang bisadilakukan dalam memandu wisata perpustakaan, antara lain :

a. Menciptakan suasana yang bersahabat dan informal serta terbuka untuk beberapa pertanyaan.

b. Usahakan berbicara tidak terlalu cepat dan sensitif terhadap kebingungan yang dialami pemakai.

c. Gunakan sarana pembantu untuk memperjelas sesuatu yang didiskusikan, misal : penggunaan katalog.

d. Mengajak peserta agar aktif menggunakan perpustakaan.

e. Waktu yang diperlukan dalam memanfaatkan perpustakaan, maksimal 45 menit.

f. Perpustakaan menyediakan buku panduan kepada

pemustaka bertujuan membantu mereka selama mengikuti *tour library* tersebut.

- c. *Audio Visual Methods*; merupakan Metode bimbingan yang dilakukan tidak langsung yaitu dimana bimbingan tersebut yang diberikan melalui media tertentu. Media yang digunakan diantaranya adalah kaset, televisi, slide, CD-ROM, dan lain-lain. Dengan metode ini pemustaka dapat menelusuri dan berimajinasi perpustakaan dengan mendengarkan instruksi yang telah direkam dalam kaset. Mereka dapat menyesuaikan dengan mematikan dan memutar ulang kembali kaset tersebut sesuai dengan kemampuannya dalam memahami instruksi yang terdapat dalam kaset tersebut.
- d. *Printed Guides*; merupakan metode yang diberikan perpustakaan dengan memberikan pengajaran tidak langsung. Teknik ini biasanya mengharuskan pengguna untuk mempelajari sendiri dan mengenal perpustakaan melalui berbagai

keterangan yang telah tercantum ada pada buku panduan atau pamflet. Biasanya diterapkan ketika peserta melaksanakan *tour* perpustakaan.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan secara ilmiah untuk memperoleh data statistik dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Arikunto (2002 : 136), "metode penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam pada IAIN Batusangkar. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini difokuskan penulis adalah mahasiswa angkatan 2017 yang berjumlah 35 orang, hal ini dipilih karena mahasiswa angkatan tersebut telah mengikuti program pendidikan pemakai secara langsung atau tatap muka dilakukan di perpustakaan.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pengumpulan data menggunakan angket skala likert yang dibuat dalam bentuk checklist dan

menggunakan score 1-4 yang disebar melalui platform google form secara online dengan indikator angket Tujuan, metode, materi, manfaat, program pendidikan pemakai dan peran pustakawan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dalam penelitian ini penulis lakukan dengan mendeskripsikan hasil persepsi mahasiswa terhadap pendidikan pemakai dalam pemanfaatan jasa dan fasilitas perpustakaan di Perpustakaan IAIN Batusangkar. Hasil penelitian penulis dapatkan dari proses penyebaran angket kepada 35 mahasiswa angkatan 2017 Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Adapun hasil jawaban dari angket tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

1. Tujuan Pendidikan Pemakai

Tabel 1

Tujuan dalam mengikuti program pendidikan pemakai perpustakaan adalah untuk meningkatkan keterampilan temu kembali informasi

	Frequenc y	Percent
3	9	25.7
Valid 4	26	74.3
Total	35	100.0

Dari tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memilih “sangat setuju” dengan jumlah persentase 74,3% pada pernyataan dimana tujuan mereka mengikuti program pendidikan pemakai perpustakaan adalah untuk meningkatkan keterampilan temu kembali informasi.

Tabel 2

Tujuan pendidikan pemakai untuk memudahkan dalam menemukan informasi dalam subjek tertentu setelah mengikuti program pendidikan pemakai.

	Frequency	Percent
3	13	37.1
Valid 4	22	62.9
Total	35	100.0

Dari tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwasebagian besar mahasiswa yang memilih “sangat setuju” dengan jumlah persentase 62,9% pada pernyataan dimana mereka

mengatakan kemudahan dalam menemukan informasi subjek tertentu setelah mengikuti program pendidikan pemakai.

Tabel 3

Tujuan mengikuti kegiatan pendidikan pemakai dapat menemukan sumber informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan pengguna

	Frequency	Percent
3	12	34.3
Valid 4	23	65.7
Total	35	100.0

Dari tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memilih "sangat setuju" dengan jumlah persentase 65,7% pada pernyataan tujuan mereka dalam mengikuti kegiatan pendidikan pemakai dapat menemukan sumber informasi yang relevan sesuai dengan keinginan.

Tabel 4

Tujuan dari mengikuti kegiatan pendidikan pemakai dapat meningkatkan minat baca saya

	Frequency	Percent
3	18	51.4
Valid 4	17	48.6
Total	35	100.0

Dari tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memilih "setuju" dengan jumlah persentase 51,4% pada pernyataan tujuan mereka dalam mengikuti kegiatan pendidikan pemakai dapat meningkatkan minat baca terhadap literature-literatur yang berkaitan dengan perkuliahan.

Tabel 5

Metode Orientasi dan tutorial perpustakaan adalah metode yang paling dominan digunakan dalam kegiatan pendidikan pemakai

	Frequency	Percent
3	17	48.6
Valid 4	18	51.4
Total	35	100.0

Dari tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memilih "sangat setuju" dengan jumlah persentase 51,4% pada pernyataan bahwa mereka mendapatkan metode orientasi dan tutorial perpustakaan merupakan model yang paling dominan digunakan dalam program pendidikan pemakai.

2. Metode Pendidikan Pemakai

Tabel 6

Metode ceramah bagi mahasiswa sangat efektif dalam pelaksanaan kegiatan orientasi perkuliahan

	Frequency	Percent
2	5	14.3
Valid 3	20	57.1
4	10	28.6
Total	35	100.0

Dari tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwasebagian besar mahasiswa yang memilih “setuju” dengan jumlah persentase 57,1% pada pernyataan bahwa mahasiswa setuju Metode ceramah bagi mahasiswa sangat efektif dalam pelaksanaan kegiatan orientasi perkuliahan, hal ini dirasakan mereka mendapatkan informasi terkait dengan pemanfaatan perpustakaan secara langsung oleh pustawan.

Tabel 7

Tujuan dari perpustakaan melaksanakan pendidikan pemakai dengan melakukan pengenalan lingkungan perpustakaan secara umum

	Frequency	Percent
Valid 3	17	48.6
4	18	51.4

Total	35	100.0
-------	----	-------

Dari tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwasebagian besar mahasiswa yang memilih “sangat setuju” dengan jumlah persentase 51,41% pada pernyataan bahwa menurut mahasiswa tujuan dari perpustakaan melaksanakan pendidikan pemakai dengan melakukan pengenalan dirasa efektif dalam mengenalkan lingkungan perpustakaan secara umum.

Tabel 8

Tujuan pendidikan pemakai adalah perpustakaan memperkenalkan fasilitas dan layanan dari perpustakaan secara umum

	Frequency	Percent
Valid 3	15	42.9
4	20	57.1
Total	35	100.0

Dari tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwasebagian besar mahasiswa yang memilih “sangat setuju” dengan jumlah persentase 57,1% mahasiswa setuju dengan tujuan pendidikan pemakai adalah perpustakaan memperkenalkan fasilitas dan layanan dari perpustakaan secara umum, hal ini memberikan indikasi awal bagi mahasiswa baru untuk mengenal

secara lebih dekat sumber informasi sangat dekat dengan mereka.

Tabel 9

Dengan adanya pelaksanaan pendidikan pemakai, mahasiswa dapat menelusuri informasi secara efektif dan efisien.

	Frequency	Percent
3	17	48.6
Valid 4	18	51.4
Total	35	100.0

Dari tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memilih “sangat setuju” dengan jumlah persentase 57,4% menyatakan bahwa tujuan dari pelaksanaan pendidikan pemakai, mahasiswa dapat menelusuri informasi secara efektif dan efisien

3. Manfaat Pendidikan Pemakai

Tabel 10

Tujuan pendidikan pemakai mahasiswa dapat menggunakan OPAC untuk menelusur informasi

	Frequency	Percent
Valid 2	1	2.9
3	9	25.7

4	25	71.4
Total	35	100.0

Dari tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memilih “sangat setuju” dengan jumlah persentase 71,4% menyatakan bahwa mereka menyatakan setelah mengikuti pendidikan pemakai mereka mampu menggunakan OPAC menelusuri informasi.

Tabel 11

Kegiatan pendidikan pemakai dapat memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa

	Frequency	Percent
3	17	48.6
Valid 4	18	51.4
Total	35	100.0

Dari tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memilih “sangat setuju” dengan jumlah persentase 51,4% mereka menyatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan pendidikan pemakai, dapat memenuhi kebutuhan informasi terutama terkait dengan materi perkuliahan

Tabel 12

Tujuan diselenggarakan kegiatan pendidikan pemakai, memberikan motivasi bagi peserta untuk memanfaatkan sumber informasi di perpustakaan

	Frequency	Percent
3	14	40.0
Valid 4	21	60.0
Total	35	100.0

Dari tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memilih "sangat setuju" dengan jumlah persentase 60% menyatakan bahwa dengan Tujuan diselenggarakan kegiatan pendidikan pemakai, memberikan motivasi bagi peserta untuk memanfaatkan sumber informasi di perpustakaan.

Tabel 13

Dalam proses penyampaian materi, Pustakawan menjelaskan secara komunikatif

	Frequency	Percent
3	21	60.0
Valid 4	14	40.0
Total	35	100.0

Dari tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memilih "setuju"

dengan jumlah persentase 60%. Mereka menyatakan bahwa pustakawan bersikap komunikatif dalam menyampaikan materi saat program pendidikan pemakai.

4. Peran Pustakawan

Tabel 14

Pustakawan berkomunikasi secara efektif ketika memberikan materi pendidikan pemakai

	Frequency	Percent
3	20	57.1
Valid 4	15	42.9
Total	35	100.0

Dari tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memilih "setuju" dengan jumlah persentase 57.1% mereka mengungkapkan bahwa pustakawan berkomunikasi secara efektif dalam memberikan materi saat proses kegiatan pendidikan pemakai.

Tabel 15

Dalam penyampaian materi kegiatan, pustakawan bersikap menyenangkan dan komunikatif terhadap peserta

	Frequency	Percent
Valid 3	19	54.3
4	16	45.7

Total	35	100.0
-------	----	-------

Dari tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memilih “setuju” dengan jumlah persentase 54,3% mahasiswa menyatakan bahwa Dalam penyampaian materi kegiatan, pustakawan bersikap menyenangkan dan komunikatif terhadap peserta kegiatan, sehingga informasi yang disampaikan tepat sasaran.

Tabel 16

Jadwal pelaksanaan program pendidikan pemakai perpustakaan yang peserta ikuti tidak mengganggu dengan jadwal kuliah

	Frequency	Percent
Valid 2	3	8.6
3	23	65.7
4	9	25.7
Total	35	100.0

Dari tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memilih “sangat setuju” dengan jumlah persentase 65,7% mahasiswa mengungkapkan bahwa jadwal pelaksanaan program pendidikan pemakai perpustakaan yang peserta ikuti tidak mengganggu dengan jadwal kuliah mereka. sehingga dengan

kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam pemanfaatan perpustakaan.

5. Program Pendidikan Pemakai

Tabel 17

Tempat kegiatan pelaksanaan pendidikan pemakai perpustakaan memberikan kesan nyaman dan aman bagi peserta

	Frequency	Percent
Valid 2	2	5.7
3	28	80.0
4	5	14.3
Total	35	100.0

Dari tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memilih “setuju” dengan jumlah persentase 80% mereka menyatakan tempat kegiatan pelaksanaan pendidikan pemakai perpustakaan memberikan kesan nyaman dan aman bagi peserta, sehingga membuat peserta mudah menerima informasi dengan baik.

Tabel 18

Kegiatan pendidikan pemakai yang diselenggarakan perpustakaan berjalan efektif dan memberikan pemahaman yang baik terhadap peserta

	Frequency	Percent
3	29	82.9
Valid 4	6	17.1
Total	35	100.0

Dari tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memilih “setuju” dengan jumlah persentase 82,9% mereka menyatakan bahwa Program pendidikan pemakai yang diselenggarakan di perpustakaan IAIN Batusangkar berjalan efektif dan memberikan pemahaman yang baik terhadap peserta kegiatan.

Tabel 19

Tujuan diadakan pendidikan pemakai, peserta mengetahui tentang tata tertib/peraturan-peraturan Perpustakaan IAIN Batusangkar

	Frequency	Percent
3	22	62.9
Valid 4	13	37.1
Total	35	100.0

Dari tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memilih “setuju” dengan jumlah persentase 62,9% menyatakan bahwa dengan adanya pendidikan pemakai, mahasiswa mengetahui tentang tata tertib/peraturan-peraturan

perpustakaan. Tujuan pengguna mengetahui peraturan agar menaati tata tertib tersebut demi kenyamanan bersama.

6. Materi Pendidikan Pemakai

Tabel 20

Dengan kegiatan pendidikan pemakai, mahasiswa dapat mengetahui lokasi Perpustakaan IAIN Batusangkar

	Frequency	Percent
3	19	54.3
Valid 4	16	45.7
Total	35	100.0

Dari tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memilih “setuju” dengan jumlah persentase 62,9% menyatakan bahwa dengan pendidikan pemakai, peserta kegiatan dapat mengetahui lokasi fisik Perpustakaan IAIN Batusangkar. Hal ini bertujuan secara mandiri mereka dapat mengunjungi perpustakaan kapanpun mereka inginkan.

Tabel 21

Dengan diadakan kegiatan pendidikan pemakai, peserta dapat memperoleh *skill* dalam mengakses informasi di perpustakaan.

	Frequency	Percent
3	28	80.0
Valid 4	7	20.0
Total	35	100.0

Dari tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memilih “setuju” dengan jumlah persentase 62,9% menyatakan bahwa Dengan diadakan kegiatan pendidikan pemakai, peserta dapat memperoleh *skill* dalam mengakses informasi di perpustakaan yang efektif dan efisien sehingga mereka mendapatkan literature sesuai kebutuhan.

Tabel 22

Tujuan diselenggarakan kegiatan pendidikan pemakai agar peserta dapat mengetahui layanan apa saja di perpustakaan

	Frequency	Percent
3	16	45.7
Valid 4	19	54.3
Total	35	100.0

Dari tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memilih “sangat setuju” dengan jumlah persentase 54,3% menyatakan bahwa tujuan diselenggarakan kegiatan pendidikan

pemakai agar peserta dapat mengetahui layanan apa saja yang tersediadi perpustakaan IAIN Batusangkar.

Tabel 23

Dengan program pendidikan pemakai, peserta dapat mengetahui ruangan-ruangan yang disediakan untuk membaca di perpustakaan

	Frequency	Percent
2	4	11.4
Valid 3	16	45.7
4	15	42.9
Total	35	100.0

Dari tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hampir sebagian besar mahasiswa yang memilih “setuju” dengan jumlah persentase 45,7% dengan mengikuti pendidikan pemakai, mereka dapat mengetahui ruangan-ruangan yang disediakan untuk membaca atau mengerjakan tugas perkuliahan di perpustakaan.

Tabel 24

Dengan mengikuti pendidikan pemakai, peserta dapat mengetahui ruangan di Perpustakaan

	Frequency	Percent
--	-----------	---------

	2	4	11.4
Valid	3	17	48.6
	4	14	40.0
Total		35	100.0

Dari tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memilih “setuju” dengan jumlah persentase 48,6% menyatakan bahwa dengan pendidikan pemakai, mereka dapat mengetahui ruangan referensi yang ada di Perpustakaan IAIN Batusangkar. Hal ini berguna untuk pemenuhan tugas penelitian bagi mahasiswa tingkat akhir.

Tabel 25

Dengan mengikuti pendidikan pemakai, peserta dapat mengetahui fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh Perpustakaan

	Frequency	Percent
3	17	48.6
Valid 4	18	51.4
Total	35	100.0

Dari tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memilih “sangat setuju” dengan jumlah persentase 48,6%, mahasiswa menyatakan bahwa dengan pendidikan pemakai, mereka dapat mengetahui fasilitas-fasilitas yang

disediakan oleh Perpustakaan IAIN Batusangkar. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia seperti fasilitas *free* koneksi internet.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perpustakaan IAIN Batusangkar dapat disimpulkan bahwa mahasiswa setuju dengan adanya program pendidikan pemakai yang diberikan oleh perpustakaan dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menelusuri informasi yang mereka butuhkan secara cepat dan tepat, dan akurat⁴. Hasil lain juga menunjukkan sebagian besar mahasiswa antusias untuk mengikuti kegiatan dengan menggunakan metode langsung dimana petugas/pustakawan mendemostrasikan penggunaan sarana secara langsung atau menunjukkan prasarana apa saja yang tersedia di perpustakaan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh tentang hasil yang telah disampaikan dalam pembahasan, maka penulis memberikan saran terkait dengan penambahan jumlah staf pustakawan agar dapat memaksimalkan lagi dalam

memberikan pelayanan bagi pemustaka khususnya dalam pemberian informasi dan terkait dengan penyediaan ruangan atau kelas khusus secara online untuk kegiatan pendidikan pemakai agar memaksimalkan dalam pemahaman terkait dengan pendidikan pemakai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Syamsir. 2003. *Pendidikan Pemakai edisi 2*. Padang: IAIN Imam Bonjol Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Depdikbud.
- , 2009. *Manajemen Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darmono, H. Agus. 2001. *Manajemen dan Tata Kerja perpustakaan Sekolah : Konsep dasar dan aplikasinya*. Cet.1. Jakarta : Kencana.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi 2004. *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman*. Edisi 3. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Fjalbrant, Nancy. 1984. *User education in libraries*. London : Bingley.
- Hak, Ade Abdul. 2007. *User Education :Perubahan Perilaku dan Kompetensi Informasi bagi para Pengguna perpustakaan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora-UIN Syarif Hidayatullah.
- Handayani, dkk. 2007. *Studi Korelasi Motivasi Pengguna dan pemanfaatan Koleksi CDROOM di UPT Pusat Perpustakaan UII Yogyakarta*. *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Vol III no. 7. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Hasugian, Joner. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu perpustakaan dan Informasi*. Medan: USU.
- Hermawan, Rachman & Zen, Zulfikar. 2006. *Etika Pustakawan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta : Sagung Seto.
- Irawan, Sandy. 2005. Pentingnya pendidikan pemakai bagi mahasiswa dalam penelusuran informasi melalui catalog online (OPAC): Studi kasus pada perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Katz William. 1987. *Introduction to Reference Work : Basic information Source*. New York.
- Kosterman, Wayne. 1978. *A Guide to Library Environmet Graphics*. Library Technology Reports.
- Lasa HS. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta. Pustaka Book publisher.
- Nurhayati, Tri Kurnia. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: dengan ejaan yang disempurnakan*. Jakarta : Eska Media Press.
- Purnomo, Pungki. 2006. *Pembekalan Life long Learning di madrasah melalui penerapan pembelajaran berbasis perpustakaan*. UIN Syarif Hidayatullah.

- Reitz, Joan M. 2004. *Dictionary for Library and information Science*. USA: Library Unlimite
- Rohana, Iwin Adriyawin, diakses dalam <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JIPER/article/view/1498>, diakses pada 05 September 2021.
- Salim, Peter. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Siregar, A. Ridwan. 2004. *Perpustakaan : Energi Pembangunan Bangsa*. Medan : USU Press
- Soeatminah.1992. *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan*. Jakarta : Modern English Press
- Soediby, Noerhayati. 2005. *Pengelolaan Perpustakaan*. Bandung: Alumi.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Suhendar, Yaya. 2007. *Pedoman Katalogisasi*. Jakarta: Kencana.
- Sulistyo-Basuki. 2004. *Pengantar dokumentasi*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Teori Kuesioner dan Analisis data Sumber Daya Manusia*. Jakarta: center Academic Publishing Service.
- Sutarno, 2006. *Manajemen Perpustakaan: suatu pendekatan Praktik*. Jakarta : Sagung Seto.
- Umar, Husein. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang No.43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.